

**LAPORAN PENELITIAN
MELIBATKAN MAHASISWA**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENANAMAN CEMARA LAUT
(Casuarina Equisetifolia L.) DI LAHAN PASIR PANTAI SELATAN
KABUPATEN BANTUL SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA**

Oleh:

Suhadi Purwantara, M.Si. (NIP. 19591129 198601 1 001)
Agus Sudarsono, M.Pd. (NIP. 19530422 198011 1 001)
Nurul Khotimah, M.Si. (NIP. 19790613 200604 2 001)
Deni Pratama (NIM. 09405244037)
Rizka Dian Fatmawati (NIM. 10405244015)

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**Penelitian ini Dibiayai dengan Dana DIPA
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
SK Dekan FIS UNY No: 94a/UN34.14/KU/2014 Tahun 2014,
Tanggal 1 Mei 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MELIBATKAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL TAHUN ANGGARAN 2014**

1. Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Terhadap Penanaman Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia* L.) di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul sebagai Upaya Mitigasi Bencana
2. Ketua Peneliti
 a. Nama Lengkap & Gelar : Suhadi Purwantara, M.Si.
 b. NIP/NIDN : 19591129 198601 1 001, 0029115912
 c. Pangkat/Jabatan : Pembina Tk. I, Lektor Kepala
 d. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Geografi
 e. Alamat Rumah/No. HP/E-mail : Perum Kavling UII Gg. Garuda No. 20 Jl. Kaliurang Km 14 Sleman, 081328025017, pur_geo@yahoo.com
3. Bidang Keilmuan : Geografi Fisik
4. Anggota Peneliti :

No.	Nama & Gelar	NIP	Jabatan	Bidang Keahlian
1.	Suhadi Purwantara, M.Si.	19591129 198601 1 001	Ketua	Geografi Fisik
2.	Agus Sudarsono, M.Pd.	19530422 198011 1 001	Anggota	Geografi Fisik
3.	Nurul Khotimah, M.Si.	19790613 200604 2 001	Anggota	Geografi Fisik dan Lingkungan

5. Mahasiswa yang terlibat :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi/Jurusan
1.	Deni Pratama	09405244037	Pendidikan Geografi
2.	Rizka Dian Fatmawati	10405244015	Pendidikan Geografi

6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Bantul
 7. Biaya Kegiatan yang Diusulkan : Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah)
 8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (enam) bulan

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Geografi

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua Peneliti

Dr. Hastuti, M.Si.
NIP. 19620627 198702 2 001

Suhadi Purwantara, M.Si.
NIP. 19591129 198601 1 001

Menyetujui,
Dekan FIS UNY

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 00

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku Tim Peneliti untuk menyelesaikan laporan penelitian melibatkan mahasiswa berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Penanaman Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia* L.) di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul sebagai Upaya Mitigasi Bencana".

Laporan penelitian melibatkan mahasiswa ini terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami menyampaikan terima kasih kepada Yth.:

1. Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY.
3. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Laporan penelitian melibatkan mahasiswa ini masih belum sempurna, namun demikian besar harapan kami semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua Tim Peneliti

Suhadi Purwantara, M.Si.
NIP. 19591129 198601 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
B. Kerangka Pikir Penelitian	7
BAB III. METODE PENELITIAN	8
A. Desain Penelitian	8
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
C. Populasi dan Sampel Penelitian	8
D. Teknik Pengumpulan Data	8
E. Teknik Analisis Data	9
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
A. Deskripsi Daerah Penelitian	10
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	10
BAB V. PENUTUP	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENANAMAN CEMARA LAUT
(*Casuarina Equisetifolia* L.) DI LAHAN PASIR PANTAI SELATAN
KABUPATEN BANTUL SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA**

Oleh:

Suhadi Purwantara¹, Agus Sudarsono², Nurul Khotimah³,
Deni Pratama⁴, Rizka Dian Fatmawati⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul, (2) Persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana, dan (3) Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di pantai selatan Kabupaten Bantul di antara Muara Sungai Opak dan Sungai Progo yang dijadikan sebagai kawasan wisata dengan adanya penanaman cemara laut yaitu Pantai Samas, Pantai Baru, Pantai Gua Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei hingga Oktober 2014. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat di wilayah Pantai Samas, Pantai Baru, Pantai Gua Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo. Sampel penelitian ditentukan secara *quota sampling*, yaitu sebanyak 60 responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder, yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang disajikan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul, yaitu sebanyak 85% responden mengatakan bahwa tanaman cemara laut memberikan manfaat baik, sedangkan sisanya 20% mengatakan manfaat sedang (2) Persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana, yaitu semua responden (100%) mengetahui arti bencana dan mengetahui potensi bencana di wilayahnya, dan (3) Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana, yaitu sebanyak 90% responden mengatakan bahwa fungsi cemara laut adalah untuk mitigasi bencana.

Kata kunci: persepsi masyarakat, cemara laut, mitigasi bencana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan pantai merupakan tanah mineral yang didominasi ordo Entisols dan umumnya termasuk lahan marjinal yang bersifat dinamis sehingga jika tidak segera dikelola akan mengalami kerusakan permanen (Beny Harjadi dan Arina Miardini, 2013). Lahan pantai selatan Kabupaten Bantul didominasi material yang berasal dari hasil erupsi Gunung Merapi yang diangkut oleh aliran Sungai Opak dan Progo sehingga merupakan pantai berpasir. Pada lahan pantai selatan Kabupaten Bantul terdapat hubungan antara pasokan butir-butir pasir dari hasil abrasi pantai oleh ombak menuju pantai dan dari gisik yang merupakan hasil erosi angin ke arah daratan. Terbentuknya gumpuk pasir di sepanjang pantai selatan Kabupaten Bantul merupakan wujud nyata dari proses tersebut. Proses tersebut menyebabkan lahan pantai berpasir di wilayah Kabupaten Bantul menjadi semakin marjinal, baik untuk wilayah itu sendiri maupun wilayah di belakangnya. Kondisi lahan yang marjinal dapat dipengaruhi oleh faktor biofisik yang secara alami kurang mendukung maupun upaya penanganan yang belum optimal. Kondisi ini jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak negatif yang semakin luas di lahan tersebut.

Pada saat ini di lahan pantai selatan Kabupaten Bantul telah diupayakan pengelolaan dan rehabilitasi lahan pantai berpasir dengan penanaman tanaman tanggul angin atau penahan angin berupa cemara laut (*Casuarina equisetifolia L.*). Penanaman cemara laut sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya abrasi pantai. Abrasi adalah erosi di wilayah pantai berupa hilangnya daratan akibat kekuatan alam berupa aksi gelombang, arus pasang surut, atau deflasi yaitu hilangnya material di pantai yang disebabkan oleh gerakan angin (Prasetyo, 2004:1-2). Abrasi merupakan salah satu masalah yang dapat mengancam garis pantai mundur ke belakang. Upaya vegetatif melalui penanaman cemara laut sebagai pelindung garis pantai telah

menampakkannya, yaitu dengan rimbunnya keberadaan cemara laut di lahan pantai selatan Kabupaten Bantul. Kondisi ini mengakibatkan adanya pengembangan tempat wisata baru di lahan yang telah ditanami cemara laut tersebut. Tempat wisata baru tersebut, antara lain Pantai Baru, Pantai Gua Cemara, dan Pantai Kuwaru. Ketiga obyek wisata ini mengandalkan keteduhan pohon cemara laut yang ada untuk menunjang pengelolaan tempat wisata.

Permasalahan yang dijumpai saat ini adalah pengelolaan tempat wisata yang bertolak belakang dengan tujuan rehabilitasi kawasan pantai, yaitu untuk penghijauan, pematah angin, mencegah abrasi, membentuk gumpuk pasir, menyerap karbondioksida, dan terutama mitigasi bencana tsunami akibat gempa besar. Mitigasi merupakan kegiatan pra bencana yang merupakan bagian dari kegiatan siklus manajemen bencana. Kegiatan pra bencana ini sering dilupakan masyarakat, padahal kegiatan pra bencana sangat penting karena apa yang sudah dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana.

Dalam kegiatan mitigasi bencana yang harus dibenahi khususnya manusia, yaitu pembenahan perilaku/tindakan manusia sehari-hari dan menyadari bahwa manusia adalah bagian dari lingkungan. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul sangat penting untuk upaya mitigasi bencana. Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi (Walgito, 2003:89). Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, sehingga dalam mempersepsi sesuatu stimulus maka hasil persepsi kemungkinan akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Persepsi yang diperoleh masyarakat melalui pengetahuan (membaca) maupun peristiwa yang dialami memungkinkan masyarakat mampu memikirkan tindakan yang baik dan buruk untuk menjaga pelestarian lingkungan sekitar pantai. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk

diketahui “Persepsi Masyarakat Terhadap Penanaman Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia L.*) di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul Sebagai Upaya Mitigasi Bencana”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadi abrasi di sepanjang pantai selatan Kabupaten Bantul.
2. Kecepatan angin laut tinggi.
3. Kerusakan tanaman cemara laut.
4. Adanya potensi bencana tsunami akibat gempa besar.
5. Pengelolaan kawasan pantai (warung makan, penginapan, tempat parkir, dan lain-lain) belum optimal.
6. Persepsi masyarakat yang keliru tentang pemanfaatan lahan yang sudah ditanami cemara laut.
7. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian pantai, khususnya dalam kegiatan mitigasi bencana.

C. Perumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka berdasarkan urgensi penelitian dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul.

2. Persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana.
3. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pantai

Daerah pantai merupakan kawasan yang cepat mengalami perubahan bentang alam. Pengaruh aspek fisik perairan khususnya gelombang terhadap wilayah pesisir merupakan konsekuensi alami, dimana aksi gelombang terhadap wilayah pesisir menimbulkan reaksi berupa abrasi pantai maupun kerusakan bangunan pantai dan di sisi lain menimbulkan sedimentasi (Triatmodjo, 1999: 159).

2. Mitigasi Bencana

Bencana adalah keadaan yang mengganggu kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh gejala alam atau perbuatan manusia. Bencana dapat terjadi melalui proses yang panjang atau situasi tertentu dalam waktu yang sangat cepat tanpa adanya tanda-tanda (Fidel, 2005). Beberapa potensi bencana yang dapat terjadi di wilayah pantai, diantaranya adalah tsunami, abrasi, dan intrusi air laut.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Kegiatan mitigasi bencana di antaranya: (1) pengenalan dan pemantauan risiko bencana; (2) perencanaan partisipatif penanggulangan bencana; (3) pengembangan budaya sadar bencana; (4) penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana; (5) identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana; (6) pemantauan terhadap pengelolaan sumber daya alam; (7) pemantauan terhadap penggunaan teknologi tinggi; (8) pengawasan terhadap pelaksanaan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup, dan (9) kegiatan mitigasi bencana lainnya.

3. Cemara Laut

Penghijauan dengan cemara laut sangat membantu menciptakan iklim mikro, yang ditandai oleh semakin menurunnya suhu udara dan tanah serta mengurangi penguapan akibat terpaan angin kencang. Penghijauan dengan cemara laut juga berfungsi sebagai tanggul angin yang menahan garam-garaman uap air laut dan kecepatan angin yang dapat merobohkan tanaman.

4. Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus) (Rakhmat, 2011:50). Menurut Walgito (2003:89) persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Kebanyakan orang memperoleh persepsi dari pengalaman yang diperoleh melalui indra yang dimiliki. Persepsi manusia terhadap lingkungan merupakan persepsi spasial yakni sebagai interpretasi tentang suatu ruang (*setting*) oleh individu yang didasarkan atas latar belakang, budaya, nalar, dan pengalaman individu tersebut. Dengan demikian setiap individu dapat mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda terhadap objek yang sama karena tergantung dari latar belakang yang dimiliki. Hasil interaksi individu dengan objek menghasilkan persepsi individu tentang objek itu.

5. Persepsi Masyarakat terhadap Penanaman Cemara Laut sebagai Upaya Mitigasi Bencana

Persepsi masyarakat akan sangat penting sebagai upaya mitigasi bencana karena dari persepsi tersebut masyarakat mampu berpikir tindakan yang baik dan buruk untuk menjaga lingkungan sekitar pantai. Oleh karena itu penting sekali persepsi tentang manfaat penanaman cemara laut dimiliki oleh masyarakat daerah sekitar pantai untuk diterapkan pada perilaku masyarakat dalam upaya mitigasi bencana. Persepsi masyarakat yang diperoleh dari pengetahuan, peristiwa yang dialami, dan dari membaca diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjaga pelestarian lingkungan sekitar pantai.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Wilayah pantai selatan Kabupaten Bantul merupakan lahan yang bersifat marjinal dengan didominasi oleh material pasir dari sungai Opak dan Progo yang membawa material hasil erupsi Gunung Merapi. Kondisi sekarang lahan tersebut telah dikembangkan dan direhabilitasi menjadi lahan yang menjanjikan untuk budidaya pertanian lahan pasir pantai dengan adanya penanaman tanaman cemara laut sebagai tanaman penahan angin yang membawa garam-garaman dari uap air laut.

Permasalahan yang dijumpai saat ini, ketika tanaman cemara laut yang ada berkembang dengan baik dan mulai rimbun maka dijadikan sebagai obyek wisata baru, yaitu Pantai Kuwaru, Pantai Gua Cemara, dan Pantai Baru, sedangkan Pantai Samas dan Pantai Pandansimo telah terlebih dahulu menjadi kawasan wisata. Keberadaan lahan di belakang pantai yang telah ditanami cemara laut juga dibudidayakan sebagai lahan pertanian buah naga, palawija, dan perikanan. Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut terkesan tidak dikelola dengan baik dengan tumbuhnya beberapa permukiman, penginapan, wahana bermain seperti kolam renang, dan tempat parkir yang cenderung merusak ekologi cemara laut yang baru berkembang. Kondisi ini diperparah dengan gelombang laut selatan yang besar dan tinggi sehingga mengakibatkan abrasi cukup besar dan merusak sebagian fasilitas wisata yang telah dibangun oleh masyarakat.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul, persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana, dan persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan keadaan atau data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul, persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana, dan persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah pantai selatan Kabupaten Bantul di antara Muara Sungai Opak dan Sungai Progo yang dijadikan sebagai kawasan wisata dengan adanya penanaman cemara laut yaitu Pantai Samas, Pantai Baru, Pantai Gua Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo. Adapun waktu yang diperlukan untuk kegiatan penelitian ini adalah selama 6 bulan, yakni dari bulan Mei – Oktober tahun 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah Pantai Samas, Pantai Baru, Pantai Gua Cemara, Pantai Kuwaru, dan Pantai Pandansimo. Sampel penelitian adalah masyarakat di wilayah pantai yang menjadi daerah penelitian yang ditentukan secara *kuota sampling*, yaitu sebanyak 60 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi, metode ini digunakan untuk mengetahui data kondisi fisik dan fenomena bencana yang terjadi di daerah penelitian. Metode ini menggunakan instrumen berupa *check list*.

2. Wawancara, metode ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk menjaring jawaban responden tentang persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul, persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana, dan persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana.
3. Dokumentasi, metode ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengambilan data sekunder baik dari BPBD, kantor kecamatan dan desa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dilakukan kegiatan editing, koding dan tabulasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan keadaan atau data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan tabel frekuensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

Kabupaten Bantul pada bagian selatan dibatasi dengan pantai yang memanjang dari sisi Timur yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Gunungkidul sampai batas sisi Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo. Dalam penelitian ini, pantai yang menjadi lokasi penelitian adalah pantai di Kabupaten Bantul yang terletak di antara Muara Sungai Opak dan Sungai Progo yang dijadikan sebagai kawasan wisata dengan adanya penanaman cemara laut, yaitu:

1. Pantai Samas, terletak di Desa Srigading, Kecamatan Sanden.
2. Pantai Baru, terletak di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan.
3. Pantai Gua Cemara, terletak di Dusun Patehan, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden.
4. Pantai Kuwaru, terletak di Dusun Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan.
5. Pantai Pandansimo, terletak di Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul

- a. Masyarakat mengenal tanaman cemara laut

Tabel 1. Masyarakat mengenal tanaman cemara laut

No.	Masyarakat mengenal tanaman cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	100,0
2.	Tidak	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 1 diketahui bahwa semua responden (100,0%) mengenal tanaman cemara laut. Menurut responden tanaman cemara laut adalah salah satu jenis cemara yang ditanam di lahan pasir pantai dan difungsikan sebagai penahan angin serta abrasi air laut.

- b. Sumber informasi masyarakat mengetahui tentang keberadaan tanaman cemara laut

Tabel 2. Sumber informasi keberadaan tanaman cemara laut

No.	Sumber informasi keberadaan tanaman cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mengetahui sendiri	56	93,4
2.	Diberitahu oleh teman	2	3,3
3.	Diberitahu oleh pemerintah/dinas	2	3,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 2 diketahui bahwa sumber informasi keberadaan tanaman cemara laut sebagian besar responden (93,4%) adalah mengetahui sendiri. Mereka mengetahui keberadaan tanaman cemara laut karena sudah sejak kecil tinggal di sekitar pantai. Adapun sebanyak 3,3% responden mengetahui keberadaan tanaman cemara laut dari informasi yang diberikan oleh teman dan dari informasi pemerintah/dinas.

- c. Masyarakat setuju penanaman cemara laut di sekitar pantai

Tabel 3. Masyarakat setuju penanaman cemara laut

No.	Masyarakat setuju penanaman cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	100,0
2.	Tidak	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semua responden (100,0%) menyetujui adanya penanaman cemara laut di sekitar pantai. Mereka setuju karena penanaman cemara laut bertujuan untuk menahan angin dan abrasi air laut.

d. Pihak yang menanam tanaman cemara laut

Tabel 4. Pihak yang menanam tanaman cemara laut

No.	Pihak yang menanam cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pemerintah	40	66,7
2.	Masyarakat setempat	12	20,0
3.	Kelompok tani	6	10,0
4.	Pemerhati lingkungan	2	3,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tanaman cemara laut yang hidup di lahan pasir pantai menurut sebagian besar responden (66,7%) ditanam oleh pemerintah, sedangkan sisanya mengatakan yang menanam adalah masyarakat setempat (20,0%), kelompok tani (10,0%), dan pemerhati lingkungan (3,3%). Menurut responden, Pemerintah Kabupaten Bantul yang berpartisipasi dalam penanaman tanaman cemara laut, antara lain: Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), Dinas Pertanian dan Kehutanan (Dipertahut), Badan Lingkungan Hidup (BLH), dan Pemerintah Daerah (Pemda).

e. Pemerintah melibatkan masyarakat setempat dalam penanaman cemara laut

Tabel 5. Pemerintah melibatkan masyarakat dalam penanaman cemara laut

No.	Pemerintah melibatkan masyarakat dalam penanaman cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	100,0
2.	Tidak	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 5 diketahui bahwa dalam kegiatan penanaman cemara laut oleh pemerintah, menurut semua responden (100,0%) dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Hal ini dimungkinkan untuk mengajak masyarakat ikut serta menjaga lingkungan pantai agar tetap lestari dan berkelanjutan.

f. Status lahan pesisir yang ditanami cemara laut

Tabel 6. Status lahan pesisir

No.	Status lahan pesisir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Sultan Ground</i>	60	100,0
2.	Lainnya	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 6 diketahui bahwa status lahan pesisir menurut semua responden (100%) adalah lahan *Sultan Ground*. *Sultan Ground* adalah tanah milik Kasultanan yang tanahnya bisa dikuasai oleh masyarakat, dan penggunaan serta pemanfaatannya harus mendapatkan ijin terlebih dahulu. Namun kenyataannya masyarakat yang menguasai, menggunakan dan memanfaatkan tanah *Sultan Ground* sebagian besar tanpa ada izin dari Keraton. Salah satu penggunaan dan pemanfaatannya adalah untuk obyek wisata pantai di pesisir selatan Kabupaten Bantul.

g. Persepsi masyarakat terhadap kondisi tanaman cemara laut di sekitar pantai

Tabel 7. Persepsi masyarakat terhadap kondisi cemara laut

No.	Persepsi masyarakat terhadap kondisi cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	36	60,0
2.	Sedang	13	21,7
3.	Tidak baik	11	18,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60%) mengatakan bahwa kondisi cemara laut di sekitar pantai baik, sedangkan sisanya sebanyak 21,7% mengatakan kondisi sedang dan 18,3% mengatakan kondisi tidak baik. Banyaknya responden yang mengatakan kondisi cemara laut baik dimungkinkan karena di sekitar pantai terlihat barisan tanaman cemara laut yang tumbuh baik.

- h. Persepsi masyarakat terhadap kebermanfaatan tanaman cemara laut bagi masyarakat sekitar pantai

Tabel 8. Persepsi masyarakat terhadap kebermanfaatan cemara laut

No.	Persepsi masyarakat terhadap kebermanfaatan cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	51	85,0
2.	Sedang	9	15,0
3.	Tidak baik	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 8 memperlihatkan sebagian besar responden (85,0%) menjawab cemara laut memiliki manfaat baik, sedangkan sisanya (15,0%) menjawab manfaat cemara laut sedang. Dalam penelitian ini tidak ada responden yang menjawab cemara laut tidak baik manfaatnya. Banyaknya responden yang menjawab manfaat cemara laut baik dimungkinkan karena tanaman tersebut potensial dikembangkan dalam upaya konservasi kawasan pesisir, yaitu sebagai penahan angin dan abrasi air laut seperti di kawasan pantai yang ada di pesisir selatan Kabupaten Bantul.

- i. Persepsi masyarakat terhadap jumlah tanaman cemara laut di sekitar pantai

Tabel 9. Persepsi masyarakat terhadap jumlah cemara laut

No.	Persepsi masyarakat terhadap jumlah cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	19	31,7
2.	Sedang	24	40,0
3.	Tidak baik	17	28,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden (40%) mengatakan bahwa jumlah cemara laut sedang, sedangkan sisanya mengatakan jumlah cemara laut baik (31,7%) dan tidak baik (28,3%). Banyaknya responden yang mengatakan jumlah cemara laut sedang dimungkinkan karena diantara barisan tanaman cemara laut yang

tumbuh baik, juga ditemui tanaman cemara laut yang rusak, bahkan mati.

- j. Pihak yang melakukan pengelolaan dan pelestarian tanaman cemara laut

Tabel 10. Pihak yang mengelola dan melestarikan cemara laut

No.	Pihak yang mengelola dan melestarikan cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Masyarakat setempat	58	96,7
2.	Kelompok tani	2	3,3
3.	Pemerintah	0	0,0
4.	Pemerhati lingkungan	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 10 diketahui bahwa pihak yang mengelola dan melestarikan cemara laut menurut responden adalah masyarakat setempat (96,7%) dan kelompok tani (3,3%). Hal ini dimungkinkan karena masyarakat beranggapan bahwa pemerintah dan pemerhati lingkungan hanya berpartisipasi dalam penanaman cemara laut, tetapi dalam pengelolaan dan pelestariannya cenderung dilakukan oleh masyarakat setempat dan kelompok tani yang tinggal di sekitar pantai mengingat sehari-harinya mereka berinteraksi dengan lingkungan.

- k. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dan pelestarian tanaman cemara laut

Tabel 11. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dan pelestarian cemara laut

No.	Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dan pelestarian cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	27	45,0
2.	Sedang	23	38,3
3.	Tidak baik	10	16,7
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 11 menunjukkan responden paling banyak (45,0%) mengatakan bahwa pengelolaan dan pelestarian cemara laut baik, yang diikuti pengelolaan dan pelestarian cemara laut sedang (38,3%) dan tidak baik (16,7%). Banyaknya responden yang mengatakan pengelolaan dan pelestarian cemara laut baik dimungkinkan karena di sekitar pantai jumlah tanaman cemara yang tumbuh baik lebih banyak dibandingkan dengan tanaman yang rusak atau mati.

1. Persepsi masyarakat terhadap kesesuaian penanaman tanaman cemara laut dengan karakteristik di sekitar pantai

Tabel 12. Kesesuaian penanaman cemara laut dengan karakteristik pantai

No.	Kesesuaian penanaman cemara laut dengan karakteristik pantai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	52	86,7
2.	Sedang	8	13,3
3.	Tidak baik	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 12 diketahui bahwa kesesuaian penanaman cemara laut dengan karakteristik pantai dianggap responden baik (86,7%) dan sedang (13,3%). Banyaknya responden yang menganggap cemara laut ditanam sesuai karakteristik pantai dimungkinkan karena di sekitar pantai terlihat barisan tanaman cemara laut yang tumbuh baik. Hal ini membuktikan bahwa cemara laut cukup sesuai atau cocok ditanam pada lahan pasir pantai.

- m. Adanya upaya mengatasi permasalahan tanaman cemara laut yang rusak atau mati

Tabel 13. Adanya upaya mengatasi cemara laut yang rusak atau mati

No.	Adanya upaya mengatasi cemara laut yang rusak atau mati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	50	83,3
2.	Tidak	10	16,7
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 13 diketahui bahwa menurut responden sebagian besar (83,3%) mengatakan sudah ada upaya mengatasi cemara laut yang rusak atau mati, sedangkan sisanya (16,7%) mengatakan upaya tersebut tidak ada.

- n. Pihak yang melakukan upaya mengatasi cemara laut yang rusak atau mati

Tabel 14. Pihak yang mengatasi cemara laut yang rusak atau mati

No.	Pihak yang mengatasi cemara laut yang rusak atau mati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Masyarakat	33	55,0
2.	Kelompok tani	2	3,3
3.	Tidak ada	25	41,7
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 14 ditunjukkan sebagian besar responden (55,0%) mengatakan pihak yang mengatasi cemara laut yang rusak atau mati adalah masyarakat, sedangkan (41,7%) mengatakan tidak ada pihak yang mengatasi cemara laut yang rusak atau mati (dibiarkan saja) dan sisanya diatasi oleh kelompok tani (3,3%).

- o. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tanaman cemara laut yang rusak atau mati

Tabel 15. Upaya untuk mengatasi cemara laut yang rusak atau mati

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dipupuk	5	8,3
2.	Ditanami kembali	30	50,0
3.	Tidak ada	25	41,7
	Jumlah	60	100,00

Sumber: Data primer, 2014

Tabel 15 menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi cemara laut yang rusak atau mati adalah dengan ditanami kembali (50,0%) dan dipupuk (8,3%), sedangkan sisanya (41,7%) menjawab tidak ada upaya mengatasi cemara laut yang rusak atau mati.

2. Persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana

a. Masyarakat mengetahui tentang arti bencana

Tabel 16. Masyarakat mengetahui arti bencana

No.	Masyarakat mengetahui arti bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	100,0
2.	Tidak	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data primer, 2014

Dari tabel 16 diketahui bahwa semua responden (100,0%) mengetahui arti bencana. Bencana dianggap responden sebagai suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi mereka, baik kerugian harta benda, bahkan korban jiwa.

b. Masyarakat mengetahui potensi bencana di wilayah pesisir

Tabel 17. Masyarakat mengetahui potensi bencana di wilayah pesisir

No.	Masyarakat mengetahui potensi bencana di wilayah pesisir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	60	100,0
2.	Tidak	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 17 diketahui bahwa semua responden (100,0%) mengetahui potensi bencana di wilayah pesisir.

c. Potensi bencana yang dapat terjadi di wilayah pesisir

Tabel 18. Potensi bencana di wilayah pesisir

No.	Potensi bencana di wilayah pesisir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tsunami, gelombang besar, abrasi	18	30,0
2	Tsunami, gelombang besar, abrasi, gempa bumi	16	26,7
3	Abrasi	2	3,3
4	Tsunami, abrasi	8	13,3
5	Tsunami, gelombang besar, abrasi, badai	1	1,7
6	Tsunami, abrasi, gempa bumi	12	20,0
7	Tsunami, gempa bumi	3	5,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 18 diketahui bahwa sebagian besar responden (30,0%) mengatakan bahwa potensi bencana di wilayah pesisir adalah tsunami, gelombang besar, dan abrasi.

d. Wilayah sekitar pantai pernah terjadi bencana

Tabel 19. Wilayah sekitar pantai pernah terjadi bencana

No.	Wilayah sekitar pantai pernah terjadi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	56	90,0
2	Tidak	4	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 19 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa wilayah sekitar pantai pernah terjadi bencana.

e. Bencana yang telah terjadi di sekitar pantai

Tabel 20. Bencana yang telah terjadi di sekitar pantai

No.	Bencana yang telah terjadi di sekitar pantai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Gelombang besar	2	3,3
2	Abrasi, gempa bumi	34	56,7
3	Abrasi	16	26,7
4	Abrasi, gelombang besar, gempa bumi	2	3,3
5	Gempa bumi	2	3,3
6	Tidak ada	4	6,7
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 20 diketahui bahwa sebagian besar responden (56,7%) mengatakan bahwa bencana yang telah terjadi di sekitar pantai adalah abrasi dan gempa bumi.

- f. Masyarakat pernah ada yang menjadi korban (meninggal, kerugian harta benda, dan lain-lain)

Tabel 21. Masyarakat pernah ada yang menjadi korban bencana

No.	Masyarakat pernah ada yang menjadi korban bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	28	46,7
2	Tidak	32	53,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 21 diketahui bahwa sebagian besar responden (53,3%) mengatakan bahwa masyarakat tidak menjadi korban bencana, sedangkan yang mengatakan menjadi korban bencana sebanyak 46,7%.

- g. Dampak bencana mengakibatkan lahan pesisir menjadi rusak

Tabel 22. Dampak bencana mengakibatkan lahan pesisir menjadi rusak

No.	Dampak bencana mengakibatkan lahan pesisir menjadi rusak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	50	83,3
2	Tidak	10	16,7
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 22 diketahui bahwa sebagian besar responden (83,3%) mengatakan bahwa dampak bencana mengakibatkan lahan pesisir menjadi rusak.

3. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana

- a. Masyarakat mengetahui tentang mitigasi bencana

Tabel 23. Masyarakat mengetahui tentang mitigasi bencana

No.	Masyarakat mengetahui tentang mitigasi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	54	90,0
2	Tidak	6	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 23 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa mengetahui tentang mitigasi bencana, dalam hal ini sebagai upaya pencegahan terjadinya bencana.

b. Wilayah pernah mendapat sosialisasi tentang mitigasi bencana

Tabel 24. Wilayah pernah mendapat sosialisasi tentang mitigasi bencana

No.	Wilayah pernah mendapat sosialisasi tentang mitigasi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	54	90,0
2	Tidak	6	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 24 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa wilayah pernah mendapat sosialisasi tentang mitigasi bencana.

c. Pihak yang memberikan sosialisasi mitigasi bencana

Tabel 25. Pihak yang memberikan sosialisasi mitigasi bencana

No.	Pihak yang memberikan sosialisasi mitigasi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pemerintah	54	90,0
2	Tidak ada	6	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 25 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa pihak yang memberikan sosialisasi mitigasi bencana adalah pemerintah.

d. Pelaksanaan sosialisasi disertai simulasi

Tabel 26. Pelaksanaan sosialisasi disertai simulasi

No.	Pelaksanaan sosialisasi disertai simulasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	6	20,0
2	Tidak	48	80,0
	Jumlah	54	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 26 diketahui bahwa sebagian besar responden (80,0%) mengatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi tidak disertai simulasi.

- e. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana

Tabel 27. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana

No.	Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan sosialisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	54	100,0
2	Sedang	0	0,0
3	Tidak baik	0	0,0
	Jumlah	54	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 27 diketahui bahwa semua responden (100,0%) mengatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana oleh pemerintah dapat dikatakan baik.

- f. Masyarakat mengetahui fungsi cemara laut

Tabel 28. Masyarakat mengetahui fungsi cemara laut

No.	Masyarakat mengetahui fungsi cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	60	100,0
2	Tidak	0	0,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 28 diketahui bahwa semua responden (100,0%) mengatakan mengetahui fungsi cemara laut.

- g. Fungsi cemara laut menurut masyarakat

Tabel 29. Fungsi cemara laut

No.	Fungsi cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keindahan, perindang, penyejuk, penahan gelombang	10	16,7
2	Keindahan, perindang, pelindung	2	3,3
3	Penyejuk, menahan abrasi	8	13,3
4	Perindang, penahan angin, penahan tsunami	12	20,0
5	Keindahan, perindang, penahan gelombang	2	3,3

No.	Fungsi cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
6	Penyejuk, menahan angin	2	3,3
7	Keindahan, menahan abrasi	4	6,7
8	Keindahan, perindang, penyejuk, menahan abrasi	6	10,0
9	Perindang, penyejuk, keindahan	14	23,3
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 29 diketahui bahwa sebagian besar responden (23,3%) mengatakan bahwa fungsi cemara laut adalah untuk perindang, penyejuk, dan keindahan.

- h. Masyarakat mengetahui fungsi cemara laut untuk mitigasi bencana

Tabel 30. Masyarakat mengetahui fungsi cemara laut untuk mitigasi bencana

No.	Masyarakat mengetahui fungsi cemara laut untuk mitigasi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	54	90,0
2	Tidak	6	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 30 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa fungsi cemara laut adalah untuk mitigasi bencana.

- i. Persepsi masyarakat terhadap dampak positif yang diberikan oleh keberadaan cemara laut

Tabel 31. Persepsi masyarakat terhadap dampak positif cemara laut

No.	Persepsi masyarakat terhadap dampak positif cemara laut	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mampu menahan gelombang	54	90,0
2	Tidak tahu	6	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 31 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa dampak positif cemara laut adalah mampu menahan gelombang.

- j. Persepsi masyarakat bahwa cemara laut mampu sebagai alat untuk mitigasi bencana

Tabel 32. Persepsi masyarakat cemara laut sebagai alat mitigasi bencana

No.	Persepsi masyarakat cemara laut sebagai alat mitigasi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	54	90,0
2	Tidak	6	10,0
	Jumlah	60	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 32 diketahui bahwa sebagian besar responden (90,0%) mengatakan bahwa cemara laut adalah alat mitigasi bencana.

- k. Persepsi masyarakat tentang kesesuaian cemara laut sebagai alat untuk mitigasi bencana

Tabel 33. Persepsi masyarakat tentang kesesuaian cemara laut sebagai alat mitigasi bencana

No.	Persepsi masyarakat tentang kesesuaian cemara laut sebagai alat mitigasi bencana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	54	100,0
2	Sedang	0	0,0
3	Tidak baik	0	0,0
	Jumlah	54	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 33 diketahui bahwa semua responden yang menganggap cemara laut sebagai alat mitigasi bencana (54 responden) mengatakan bahwa kesesuaian cemara laut sebagai alat mitigasi bencana adalah baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut di lahan pasir pantai selatan Kabupaten Bantul: sebanyak 85% responden mengatakan bahwa tanaman cemara laut memberikan manfaat baik, sedangkan sisanya 15% mengatakan manfaat sedang.
2. Persepsi masyarakat terhadap mitigasi bencana: semua responden (100%) mengetahui arti bencana dan mengetahui potensi bencana di wilayahnya.
3. Persepsi masyarakat terhadap penanaman cemara laut sebagai upaya mitigasi bencana: sebanyak 90% responden mengatakan bahwa fungsi cemara laut untuk mitigasi bencana.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan dapat terus meningkatkan upaya pelatihan dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami di daerah penelitian.
2. Pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan dapat memperbanyak tanaman cemara laut sebagai upaya konservasi lahan pasir pantai selatan.
3. Masyarakat diharapkan terus berupaya menjaga lingkungan sekitar pantai, khususnya dalam pengelolaan wisata yaitu dengan memperhatikan kelestarian tanaman cemara laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny Harjadi dan Arina Miardini. 2013. Penanaman Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia* LINN) Sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Pantai Berpasir. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Volume 7, No. 5.
- Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 *tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*.
- Prasetyo, Sigit B. 2004. *Karakteristik Gelombang dan Pola Arus Pada Daerah Akresi dan Abrasi di Sepanjang Pantai Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta offset.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.